

Manajemen Kelas Unggulan di MTS Negeri 3 Pemalang

Rahmatun Nida Azkiyani

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto
nuridanabet@gmail.com

Novan Ardy Wiyani

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto
fenomenajiwa@gmail.com

Ahmad Sahnun

PGMI Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto
sahnun@iainpurwokerto.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe about superior class management in MTs Negeri 3 Pemalang. This research was conducted using a qualitative approach to the type of phenomenological research. Information on research subjects was obtained through interviews, observations and documentation of the Head Master of MTs 3 Pemalang, vice principal of curriculum, vice principal in student affairs, excellent class teachers, and superior class students. While the data analysis technic used consists of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study, that the superior class of MTs Negeri 3 Pemalang has been implemented optimally is characterized by the formulation of the objectives of the superior class compiled by a team consisting of the Principal, the Board of Teachers along with a superior class tutor. The formulation of superior class regulations is carried out carefully by involving important elements in the school namely the headmaster of the madrasa, all teachers, counseling teachers, and committees. The development of superior classroom learning services is characterized by learning approaches, learning methods, learning media, learning tools and solutions to overcome obstacles in implementing learning. The development of excellent class facilities and infrastructure is marked by the planning and analysis of needs, procurement of facilities and infrastructure, maintenance of facilities and infrastructure and solutions to overcome the management of superior class infrastructure. The development of superior class teachers is characterized by recruitment, coaching and training as well as providing solutions to overcome obstacles in the implementation of competency of superior class teachers. Supervision of superior class management is marked by the supervision of learning tools by the School Principal.

Key Words: *Management, Class Management, and Superior Class.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kegiatan manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informasi mengenai subjek penelitian didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Kepala MTs Negeri 3 Pemalang, Waka Kurikulum, Waka Kepeserta didikan, guru kelas unggulan, dan peserta didik kelas unggulan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, bahwa kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang telah terimplementasikan dengan optimal ditandai dengan adanya perumusan tujuan kelas unggulan yang disusun oleh tim yang terdiri dari Kepala Madrasah, Dewan Guru beserta tutor kelas unggulan. Perumusan peraturan kelas unggulan dilakukan dengan matang dengan melibatkan unsur penting dimadrasah yakni kepala madrasah, semua guru, guru BK, dan komite. Pengembangan layanan belajar kelas unggulan ditandai dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, perangkat pembelajaran dan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan sarana dan prasarana kelas unggulan ditandai dengan adanya perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan solusi dalam mengatasi pengelolaan sarpras kelas unggulan. Pengembangan guru kelas unggulan ditandai dengan perekrutan, pembinaan dan pelatihan serta memberikan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan kompetensi guru kelas unggulan. Pengawasan manajemen kelas unggulan ditandai dengan adanya supervisi perangkat pembelajaran oleh Kepala Madrasah.

Kata Kunci: *Manajemen, Manajemen Kelas, dan Kelas Unggulan*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 5.0 dimulai pada tahun 2020 dan telah mengubah semua sistem kehidupan, termasuk mengubah sistem pendidikan. Mengacu pada Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal (Wiyani, 2012). Pendidikan juga diartikan sebagai pengembangan sikap dan tata laku individu maupun kelompok dalam usaha mendewasakan melalui proses, pengajaran, pelatihan, dan cara mendidik (Muliadi, 2011). Pendapat lain mengungkapkan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang sifatnya mendidik, membimbing, mempengaruhi dan mengarahkan tentang suatu ilmu

pengetahuan. Artinya usaha dalam menumbuhkembangkan anak baik itu jasmani maupun rohani ke arah kedewasaan (Ulya, 2016).

Secara universal proses pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang diawali dari proses penyampaian informasi dan internalisasi nilai (Supaat, 2014). Hal itulah yang kemudian menjadikan banyak pakar pendidikan berpendapat bahwa pada hakikatnya pendidikan ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik (Wiyani, 2017b). Pendidikan di era globalisasi menjadi sebuah hal yang fundamental sebab pendidikan merupakan investasi bagi setiap individu demi masa depan yang cerah bahkan investasi bagi negara dalam memajukan negaranya (Prasetyo, 2018). Selanjutnya diyakini melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang pesat. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dihasilkan dari praktik penyelenggaraan layanan pendidikan yang bukan hanya berstandar tetapi juga berdaya saing (Wiyani, 2018b).

Kemudian pada sisi yang lain, inovasi pendidikan merupakan kebutuhan primer yang tidak dapat dihindari (Fajri & Wiyani, 2019). Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga komponen ini merupakan unsur utama yang harus saling terkait dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Patimah, 2016). Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter bangsa agar bangkit dari kebodohan dan keterpurukan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini maka pendidikan diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi (Sadiyah, Shofawi, & Fatmawati, 2019).

Salah satu usaha sadar dalam rangka mewujudkan pendidikan yang baik adalah melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan serta pengawasan yang baik di mana dalam bahasa populernya hal itu dikenal dengan istilah manajemen. Manajemen dapat dipahami sebagai kecakapan atau keterampilan yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang dituju melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Kegiatan tersebut misalnya mengatur, mengelola, merancang. Pada dasarnya dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu bentuk usaha maupun tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses. Manajemen adalah sistem kerjasama yang baik dengan pembagian peran yang jelas. Manajemen akan melibatkan secara optimal kontribusi orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien (Mukhtar 2020).

Manajemen kelas merupakan bagian dari pembahasan dalam ilmu manajemen. Manajemen kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan, dan

kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis (Mulyadi, 2009) (Emmer & Evertson, 2016).

Madrasah bisa mengklasifikasikan peserta didik ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses intruksional yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Pengelompokan peserta didik tersebut biasa diilhami oleh keragaman latar belakang peserta didik, baik ditinjau dari sudut intelektual, umur, maupun prestasi belajar (Rohmad, 2009). Manajemen kelas menjadi keterampilan yang harus dimiliki guru dalam penciptaan iklim pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif (Wiyani 2013). Relevansi tersebut didukung penelitian didi yang menyatakan efektivitas pembelajaran sebagai instrument utama pembentukan sekolah unggul (Sartika, 2019).

Kelas dalam arti sempit adalah ruangan tempat sejumlah warga belajar terlibat dalam proses belajar mengajar. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil (warga belajar) sebagai bagian dari masyarakat madrasah, merupakan satu kesatuan unit kerja yang terorganisir di dalam penyelenggara proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan positif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dalam luas (Mudasir, 2016).

Kelas unggulan atau kelas efektif adalah sejumlah peserta didik yang prestasinya menonjol dikelompokkan ke dalam satu kelas khusus (Scheerens, 2008). Tidak semua madrasah mempunyai program kelas unggulan sebab ada yang berpendapat bahwa kelas unggulan akan memunculkan kecemburuan terhadap peserta didik yang berada di kelas reguler. Namun satu hal yang harus diperhatikan adalah keberadaan kelas unggulan merupakan suatu bentuk program unggulan yang bukan hanya bisa menjadi ciri khas bagi madrasah yang mempraktikkannya tetapi juga dapat menjadi sumber daya saing bagi madrasah ketika bersaing dengan madrasah lainnya (Wiyani, 2018a).

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai potensi di bidang tertentu dan belum tentu mampu di bidang lainnya. Ada yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata yaitu 125-130 dan ada pula yang IQ di bawah rata-rata yaitu kurang dari 90. Akan tetapi pada dasarnya tidak ada anak yang tidak pintar, hanya saja anak yang IQ-nya kurang dari 90 atau di bawah rata-rata akan terlambat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan pada anak yang IQ-nya sedang yaitu antara 90-120 ia akan bisa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditargetkan. Untuk anak-anak yang IQ-nya di atas rata-rata biasanya akan lebih cepat menangkap pelajaran dalam proses pendidikan. Namun pada dasarnya IQ pada seseorang bukanlah penentu kesuksesannya di masa sekarang dan di masa

mendatang. Kecerdasan spirituellah yang digadang-gadang sebagai penentunya (Wiyani, 2017a).

MTs Negeri 3 Pemalang merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan adanya program kelas unggulan dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan anak yang memiliki potensi lebih di bidang akademik dan non akademik. Jadi fokusnya bukan hanya pada kecerdasan intelektual tetapi juga pada kecerdasan spiritual. Keberhasilan MTs Negeri 3 Pemalang tidak lepas dari manajemen program kelas unggulan yang diterapkannya. Pada dasarnya kemampuan peserta didik memang berbeda-beda akan tetapi apabila diberi layanan sesuai dengan keadaan masing-masing maka hasilnya akan sama.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa perlu mendapatkan penanganan dan program khusus sehingga potensi kecerdasan dapat berkembang secara optimal. Program kelas unggulan merupakan program khusus yang dilaksanakan MTs Negeri 3 Pemalang yang ditujukan untuk membina peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik.

Penulis mencermati bahwa di dalam kelas unggulan sendiri dalam pelaksanaannya memiliki kurikulum yang berbeda dengan kelas reguler yaitu terdapat banyak program-program tambahan yang dilaksanakan antara lain adanya jam tambahan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, Seni Baca al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, dan Pelatihan TIK.

Implikasi yang diharapkan dengan adanya program kelas unggulan ini peserta didik yang berada di kelas unggulan diharapkan mampu mencapai hasil yang sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan. Atas dasar inilah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang praktik kegiatan pada manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah fenomenologi. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Pemalang yang beralamatkan di Jalan Raya Moga-Pulosari KM. 06 RT 22 RW 05 Dukuh Karangpoh desa Pulosari Kabupaten Pemalang. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut: (1) MTs Negeri 3 Pemalang merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Pemalang yang menyediakan dua jenis kelas, yaitu kelas unggulan dan kelas reguler. (2) Di antara semua MTs yang ada di Pemalang, Program kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang sudah cukup bagus.

Sumber data pada penelitian ini antara lain kepala MTs Negeri 3 Pemalang, waka kurikulum, guru kelas unggulan, serta peserta didik. Data digali dan dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid kemudian dilakukanlah *crosscheck* data menggunakan teknik triangulasi sumber daa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi (Sugiyono, 2013) (Huberman & Miles, 2002).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan manajemen kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang dilakukan melalui tiga upaya. **Pertama, perumusan tujuan dan peraturan kelas unggulan.** MTs Negeri 3 Pemalang pada dasarnya memulai program kelas unggulan ini pada tahun pembelajaran 2018/2019, akan tetapi program kelas unggulan ini diresmikan pada tahun pelajaran 2019/2020. Persiapan yang dilakukan MTs N 3 Pemalang dalam menyelenggarakan kelas unggulan adalah membentuk tim kecil yang terdiri dari kepala madrasah, dewan guru beserta tutor kelas unggulan yang memiliki kepedulian dan perhatian untuk memberikan layanan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih di bidang akademik. Pembentukan tim kecil ini bertujuan untuk mempersiapkan tahap awal sebelum diadakannya kelas unggulan secara resmi.

Tujuan penyelenggaraan kelas unggulan ini untuk menjaring peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau unggul agar peserta didik tersebut tidak berniat untuk pindah ke madrasah lain. Penyelenggaraan kelas unggulan ini juga bermaksud untuk membina dan mengembangkan kecerdasan, kemampuan dan potensi peserta didik seoptimal mungkin. Agar madrasah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu adanya perumusan tujuan kelas unggulan.

Tujuan kelas unggulan ini dirumuskan sebagai berikut: (1) membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, (2) mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri, (3) tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, (4) tercapainya program-program madrasah, (5) mewujudkan kehidupan yang islami dilingkungan Madrasah, (6) menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah SWT.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pihak madrasah dalam perumusan kelas unggulan ini dimulai dari musyawarah antara pihak madrasah yaitu kepala madrasah, guru, BK dan komite. Dalam hal ini dibahas tentang peraturan kelas baik itu kelas unggulan maupun kelas

regular. Perumusan peraturan kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang meliputi kewajiban peserta didik: (1) peserta didik wajib hadir 10 menit sebelum bel berbunyi, (2) pembiasaan berbaris di halaman, (3) seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti upacara dan tahlil, (4) bagi peserta didik yang terlambat harus melapor kepada guru piket dan BK, (5) berdoa hendak memulai pelajaran dan sesudahnya, (6) peserta didik tetap dikelas selama pembelajaran dan pergantian jam, (7) peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kegiatan yang dipilih, (8) peserta didik harus taat dan menghormati kepada guru dan kepala madrasah, (9) peserta didik ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban di madrasah, (10) ikut menjaga nama baik madrasah, guru maupun pelajar lain baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Keberadaan peraturan kelas dan implementasi peraturan kelas yang sehat dapat menghasilkan iklim kelas yang kondusif untuk pembentukan karakter anak (Wiyani, 2013a).

Peserta didik pada kelas unggulan menggunakan seragam yang sama dengan kelas reguler. Pada kelas unggulan peserta didik dilarang ikut organisasi atau kelompok lain, peserta didik dilarang merokok/membawa majalah, bacaan/gambar porno dan sejenisnya, peserta didik dilarang berkelahi serta dilarang membawa senjata tajam, skorsing untuk waktu yang tidak ditentukan, peserta didik yang mabuk di madrasah karna minuman keras/narkoba, peserta didik yang menganjurkan/memberikan minuman keras/narkoba langsung dikeluarkan dari madrasah, peserta didik dilarang melakukan kegiatan yang bersifat kriminal (mencuri, mengompas, memaksakan sesuatu di luar kewajaran) dan apabila terbukti langsung dikeluarkan dari madrasah.

Peserta didik yang tidak mentaati peraturan akan diberi peringatan secara lisan kepada, peringatan tertulis dengan tembusan kepada orang tua, tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara waktu dan orangtua peserta didik diberi tahu, skorsing untuk jangka waktu tertentu dan dikeluarkan dari madrasah dengan memberitahu kepada orangtua peserta didik.

Kedua, penerapan strategi pengembangan layanan belajar, sarpras, dan pengembangan guru kelas unggulan. Dalam strategi pengembangan layanan belajar ditetapkan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran pada kelas unggulan. Pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik (Fathurrohman, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelas unggulan ibu Krisna Utami bahwa proses awal kegiatan pembelajaran sebelum menyampaikan materi pelajaran guru mengawali dengan salam kemudian menanyakan keadaan peserta didik hingga ramah tamah. Selanjutnya guru

akan mengabsen peserta didik melakukan apersepsi dan pretest. Melalui pendekatan ini akan terbangun interaksi yang baik antara guru dan peserta didik hingga pembelajaran berjalan dengan baik. Implikasi dari hal ini adalah akan dihasilkan komunikasi multi arah dalam kegiatan pembelajaran (Wiyani 2017). Kemudian pada bagian penutup guru memperjelas kembali sembari merangkum dan evaluasi dalam bentuk soal kemudian diakhiri doa bersama.

Kemudian metode pembelajaran adalah suatu cara dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode bagian terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran pendidikan akan tercapai. Semakin tepat metode yang digunakan akan menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Guru diharapkan agar selalu kreatif dalam memilih metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan interaktif serta berhasil dengan baik. Pemilihan metode bukan hanya mempertimbangkan tujuan dan materi pembelajaran tetapi juga mempertimbangkan kondisi psikologis peserta didik di dalam kelas (Irham & Wiyani, 2013).

Metode yang digunakan dalam kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pematang pada dasarnya bervariasi diantaranya metode ceramah dengan gaya ceramah menarik dan bahasa yang mudah. Metode selanjutnya ialah diskusi kelompok guru membagi peserta didik ke beberapa kelompok kemudian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, metode lainnya ialah tanya jawab, metode ini baik untuk *menstimulus* peserta didik agar mau menyampaikan pendapat, metode selanjutnya dengan praktik langsung.

Sementara itu, media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian peserta didik akan mudah untuk memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran ini dapat digunakan dengan alat peraga atau apapun itu selama dapat digunakan untuk mencapai tujuan (Wiyani dan Barnawi 2012). Penggunaan alat peraga yang menarik sebagai media pembelajaran sangat menentukan dalam pembelajaran sebab peserta didik bisa menyaksikan langsung contoh maupun materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru MTs Negeri 3 Pematang diantaranya:

- (a) charta ialah gambar-gambar menarik untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal materi. Misalnya gambar, sketsa, diagram, dan grafis;
- (b) LCD, untuk menampilkan visualisasi terkait materi pembelajaran;
- (c) Tape Recorder dapat digunakan seperti dalam tugas penugasan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Masruchi selaku Wakakurikulum, struktur kurikulum yang diberlakukan di kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang juga tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, yaitu menggunakan struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas (kurikulum 2013). Hanya saja dalam struktur kurikulum kelas unggulan memiliki jam penambahan (keunggulan) baik segi kuantitatif (keunggulan komparatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif). Untuk jam penambahan kelas unggulan dilakukan pada hari senin sampai kamis yaitu dilakukan pada pukul 14.00-16.00 WIB. Pada hari Senin materi *English Conversation*, Selasa diisi tentang pelatihan TIK, Rabu materi Seni Baca al-Qur`an, dan Kamis tentang kajian Kitab Kuning (kitab dalam bahasa arab tanpa harokah).

Kepemimpinan yang baik telah menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan layanan belajar peserta didik kelas unggulan sekaligus sebagai bentuk peningkatan kapasitas kelembagaan (Wiyani, 2016) (Prasetyo, et al 2020). Dalam mengambil keputusannya pemimpin selalu melibatkan pihak-pihak yang terkait, sehingga dalam menjalankan program bisa maksimal (Wiyani, 2019). Faktor pendukung lainnya yakni berasal dari guru-guru kelas unggulan yang kompeten dan loyal dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas unggulan terkadang muncul rasa bosan dan kurang semangat. Ini dikarenakan jam tambahan pelajaran bagi peserta didik kelas unggulan.

Untuk mengatasi kejenuhan pada saat belajar biasanya anak kelas unggulan diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti membuat mindmap, membuat ringkasan-ringkasan pelajaran yang dilakukan secara berkelompok, selain itu agar tidak bosan guru-guru mengajak peserta didik belajar di luar ruangan, biasanya pada akhir semester anak kelas unggulan mengadakan study tour yang berguna untuk memberikan pembelajaran di luar madrasah kepada peserta didik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Munir selaku Waka Sarpras dapat diketahui bahwa sebagai langkah awal dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan kelas unggulan ada yang perlu diadakan, diubah, disewa maupun dibuat sendiri, maka kepala MTs Negeri 3 Pemalang selalu mengadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama yang melibatkan komite madrasah, guru, pegawai TU, dan wali murid terlebih dahulu. Setelah itu kepala madrasah mengadakan analisis kebutuhan dengan pertimbangan kebutuhan perlengkapan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, serta mutu pendidikan madrasah tersebut. Kebutuhan perlengkapan tersebut sangatlah diperlukan untuk menetapkan skala prioritas.

Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang harus memenuhi syarat yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik termasuk bakat dan minatnya, baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Setelah melakukan analisis perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah pengadaan sarpras yaitu menyediakan perlengkapan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk kegiatan belajar mengajar. Biasanya pengadaan perlengkapan madrasah dilakukan untuk menggantikan barang-barang yang sudah rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan dan untuk menjaga persediaan barang setiap tahunnya.

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Pemalang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan staf pegawai pendidikan demi kelancaran proses belajar mengajar yang dianalisis menurut skala prioritas yaitu dengan mendahulukan perlengkapan yang sangat diperlukan atau yang rutin dipakai setiap harinya, seperti kertas, spidol, tinta, dan lain-lain. Kendala pengadaan sarana dan prasarana madrasah terhambat oleh keterlambatan dana yang masuk seperti dana BOS, dana APBN, dana Komite, dan dari Wali Murid. Hal ini berdampak pada kegiatan yang seharusnya sudah dilaksanakan menjadi terlambat pengadaan sarana dan prasarana yang sudah direncanakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kondisi lingkungan belajar untuk peserta didik kelas unggulan dan kelas reguler tidak jauh berbeda yaitu sebagai berikut: (1) kebersihan cukup baik, (2) Luas kelas cukup besar dan sesuai dengan kapasitas peserta didik, (3) daya tampung peserta didik rata-rata 30 peserta didik, (4) fasilitas yang ada di kelas cukup lengkap, (5) susunan dan tata ruang kelas cukup rapi dan teratur, (6) penerangan cukup baik dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas, (7) dinding dan lantai dengan kondisi baik, (8) kursi dan meja terbuat dari kayu dan masih dalam keadaan cukup baik, (9) ventilasi udara cukup baik.

Adapun kondisi kelas unggulan berdasarkan inventaris barang ialah: (1) meja dan kursi peserta didik sejumlah peserta didik yang ada, (2) meja dan kursi guru beserta taplak meja, (3) white board, penghapus, penggaris serta spidol, (4) papan absen peserta didik, (5) pot bunga, tempat sampah, sapu, ember, lap, dan kemoceng, (6) gambar presiden dan wakil presiden, (7) gambar pahlawan dan lambang negara Garuda Pancasila, (8) tata tertib madrasah, (9) jadwal pelajaran, (10) Jam dinding, (11) Penerangan/lampu, (12) gorden, (13) daftar inventaris barang

Kemudian MTs Negeri 3 Pemalang juga melakukan kegiatan pemeliharaan perlengkapan bertujuan agar semua sarana dan prasarana

pendidikan yang dimiliki tetap dalam keadaan baik, dan siap pakai sehingga dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Kegiatan pemeliharaan sarpras di kelas unggulan MTs Negeri 3 Pemalang meliputi pemeliharaan gedung, pemeliharaan ruangan, pemeliharaan perpustakaan, pemeliharaan halaman dan pemeliharaan perlengkapan dan peralatan.

Pemeliharaan gedung MTs Negeri 3 Pemalang dilakukan sesuai dengan kondisi gedung itu sendiri, seperti pengecatan, dan perbaikan bangunan yang rusak. Sedangkan ditinjau dari sifatnya sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, dan perbaikan, yang dilakukan oleh pengurus sarana dan prasarana tersebut. Pemeliharaan ruangan dilakukan oleh semua peserta didik pada masing-masing kelas, yang dilakukan setiap hari sesuai jadwal piketnya. Sedangkan pemeliharaan ruang kepala madrasah, guru, TU, dan ruangan lainnya dilakukan oleh semua komponen madrasah. Untuk pemeliharaan perpustakaan, dan pemeliharaan perlengkapan dan peralatan pada dasarnya menjadi tanggung jawab bersama semua yang menggunakan, akan tetapi untuk kejelasan maka tanggungjawab diserahkan pada Waka Sarana dan Prasarana.

Sementara itu kegiatan penghapusan sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Pemalang dilakukan ketika barang-barang yang dimiliki sudah rusak, hilang, dicuri, atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan sebab-sebab lain yang menjadikan barang tersebut harus dihapus. Kegiatan penghapusan jarang dilakukan di MTs Negeri 3 Pemalang karena memang perlengkapan dan peralatan yang ada masih bisa diperbaiki dan masih bisa dipakai.

Faktor pendukung pengelolaan sarpras kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang yaitu kesadaran seluruh warga madrasah mengenai pentingnya menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang telah dimiliki, adanya dukungan dari madrasah serta kreativitas dari guru. Sedangkan untuk faktor penghambat pengelolaan sarpras kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang antara lain: minimnya pendanaan, minimnya tenaga ahli, dan besarnya biaya produksi yang dimiliki oleh madrasah.

Upaya dalam menangani hambatan yang ada tersebut, yaitu minimnya biaya atau dana yang dimiliki madrasah, sebagai kepala madrasah bersama-sama dengan staf guru dan orang tua peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi yakni berusaha mencari dana dan hemat dalam pembiayaan karena sangat berpengaruh terhadap kenyamanan peserta didik dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan guru akan sangat nyaman dan terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan terpenuhi.

Kemudian berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa perekrutan guru kelas unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang tanpa melalui proses seleksi formal. Guru dan tutor kelas unggulan diambil dari guru-

guru MTs Negeri 3 Pemalang yang dianggap kompeten. Walaupun saat ini guru kelas unggulan tidak di seleksi sebagaimana ketentuan buku panduan penyelenggaraan peserta didik kelas unggulan tahun 2003 yang diterbitkan oleh Depdiknas, namun guru kelas unggulan yang ada di MTs Negeri 3 Pemalang sudah cukup memenuhi persyaratan sebagai guru kelas unggulan, yaitu sebagai berikut: (1) menguasai bidang studi yang diajarkan, (2) memiliki kepribadian yang baik, (3) memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, memiliki semangat untuk terus mengembangkan potensinya, (4) mampu berperan sebagai informator, motivator, dan fasilitator, (5) kreatif, inovatif, dan terampil, (6) memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi, metode dan teknik mengajar, (7) memiliki kemampuan memberikan bimbingan dan konseling.

Pembinaan guru-guru dan pengembangan pelatihan ini madrasah bekerjasama dengan kanwil melakukan pelatihan-pelatihan tentang motivasi menjadi guru, bagaimana mengajar yang baik, dan bagaimana menumbuhkan potensi anak. Pembinaan dan pengembangan tersebut diberikan kepada semua guru kelas baik itu kelas unggulan maupun yang kelas reguler Biasaya pelaksanaan pemebinaan dan pelatihan ini diadakan setiap bulan. Terkadang pada waktu tertentu guru-guru memperoleh pelatihan khusus diluar jadwal rutin. misalnya pelatihan pembuatan soal HOTS, pembuatan kisi-kisi Soal, *briefing*, *workshop*, diklat dan MGMP. Semua program ini bertujuan untuk memaju semangat para guru-guru.

Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru, antara lain: kurangnya pemahaman tentang permendiknas No 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru, kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran, kurangnya pelatihan tentang peningkatan kompetensi bagi guru dan kurangnya teknologi dan informasi yang ada. Sedangkan faktor pendukung implementasi kompetensi guru antara lain: adanya internet sebagai media yang bisa digunakan untuk menggali wawasan tentang standar kuaifikasi akademik dan kompetensi guru, tenaga guru yang komunikatif untuk meningkatkan kinerjanya, selain itu adanya agenda kepala madrasah untuk melakukan supervisi bagi guru-guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah melalui optimalisasi peranan kepala madrasah, kepala madrasah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personil terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala madrasah dan instansi dinas pendidikan atau pengawas diharapkan lebih tegas dalam menindak lanjuti guru yang berkompotensi rendah.

Ketiga, pengawasan manajemen kelas unggulan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk mengawasi suatu program agar dapat mengetahui apakah program

berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTS Negeri 3 Pemalang terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas unggulan yaitu menggunakan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung seperti kepala madrasah mengawasi langsung dengan keliling di setiap kelas pada saat pembelajaran, dan pengawasan tidak langsung seperti adanya pengecekan RPP, rekap guru dan juga terdapat checklock untuk mengetahui tingkat kehadiran guru.

Pengawasan terhadap guru-guru dilakukan melalui checklock kemudian ada rekap guru, dan bagi guru yang beberapa tidak masuk maka akan dipanggil. Bukan hanya kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar namun di setiap kegiatan misalnya upacara setiap hari senin atau kegiatan-kegiatan tertentu lainnya. Selain tingkat kehadiran guru, perangkat pembelajaran juga harus wajib dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Komarudin biasanya setiap semester selalu diadakan supervisi perangkat pembelajaran. Jadi semua guru itu wajib punya baik yang guru kelas unggulan maupun kelas reguler. Hal ini dilakukan supaya pada saat ada pengawas datang semua guru sudah ada pegangannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, ada empat buku atau dokumen yang wajib dimiliki guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan akan di cek list oleh bagian Kurikulum yang nantinya akan diserahkan kepada Kepala Madrasah ialah: (1) buku Kerja 1 meliputi SKL, KI, KD, Silabus, RPP, dan KKM. (2) buku kerja 2 meliputi kode etik guru, ikrar guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan guru, alokasi waktu, program tahunan, dan program semester. (3) buku kerja 3 terdiri dari jadwal mengajar, daftar buku pegangan guru/peserta didik, daftar hadir peserta didik, jurnal kegiatan belajar mengajar, kumpulan kisi-kisi soal, kumpulan soal, daftar nilai peserta didik, analisis nilai hasil ulangan, analisis butir soal, perbaikan soal, program perbaikan dan pengayaan, dan daya serap peserta didik. (4) buku kerja 4 yang berisi tentang daftar evaluasi diri kerja guru dan program tindak lanjut kerja guru.

KESIMPULAN

MTs Negeri 3 Pemalang merupakan salah satu madrasah yang berhasil menjalankan program kelas unggulan. Ini dapat dilihat dari manajemen kelas yang baik, manajemen kelas unggulan akan terealisasikan dengan baik bilamana kerjasama yang baik antara kepala madrasah, dewan guru beserta tutor kelas unggulan. Unsur penentu manajemen kelas unggulan ini juga dapat dilihat dari perumusan peraturan kelas yang matang dengan melibatkan setiap unsur penting madrasah yaitu kepala madrasah, guru, guru BK, dan komite. Pengembangan layanan belajar kelas unggulan memperhatikan pendekatan pembelajaran, metode

pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran. Perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana suatu keharusan. Kualifikasi guru serta pembinaan dan pelatihan secara kontinyu.

Manajemen kelas unggulan harus memperhatikan betul perencanaan program kelas mulai dari perencanaan yang sistematis, terarah, jelas, realistis, sehingga pelaksanaan program sesuai dengan visi dan misi madrasah. Dalam pengorganisasian kelas disusun struktur organisasi yang didalamnya menjelaskan tugas dan wewenang *stakeholders* sehingga sesuai dengan visi, misi. Penyaringan juga menentukan dalam menempatkan guru maupun pegawai dengan kualifikasi yang mereka miliki ditambah dengan program-program pelatihan lainnya. Koordinasi yang baik antar setiap komite kelas kepala madrasah, sesama guru, pegawai, komite madrasah, wali dan orang tua peserta didik. Begitujuga dengan pendanaan merupakan hal yang harus diawasi mulai dari perencanaan biaya, anggaran, rincian dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers (What's New in Ed Psych / Tests & Measurements)*. New Jersey: Pearson Education.
- Fajri, N. S., & Wiyani, N. A. (2019). Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 107–118.
- Fathurrohman, M. (2018). Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran. *Kalimedia, Yogyakarta*.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. Sage.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Mudasir. (2016). *Manajemen Kelas* (1st ed.). Pekanbaru: Zavana Publishing.
- Mukhtar, H., & Prasetyo, M. A. M. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi*. Deepublish.
- Muliadi, E. (2011). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55–68.
- Mulyadi, M. (2009). *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang menyenangkan Bagi Siswa*. UIN-Maliki Press.
- Patimah. (2016). Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum. *Al-Ibtida*, 3, 148.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Peranan Perilaku Organisasi dan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Produktivitas Output Pendidikan. *Idarah*

- (*Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*), 2(1), 80-101. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i1.267>
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Masriani, M. (2020). Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 71-96. <https://doi.org/10.18326/infl3.v14i1.71-96>
- Rohmad, A. (2009). Kapita Selekta Pendidikan. In ke-3. Jakarta: Teras.
- Sadiyah, H., Shofawi, M. A., & Fatmawati, E. (2019). Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. *Tarbiawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 251-270.
- Sartika, D. (2019). Perencanaan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Simeulue Aceh Melalui Pendekatan Bauran Pemasaran (Marketing Mix). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i2.557>
- Scheerens, J. (2008). *Improving School Effectiveness*. Retrieved from <http://www.unesco.org/iiep>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supaat. (2014). Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 213.
- Ulya, I. (2016). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia. *Fikrah*, 4(1), 20-35.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras.
- Wiyani, N. A. (2013a). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2013b). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2013c). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2016). Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53-74.
- Wiyani, N. A. (2017a). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(2), 77-98.
- Wiyani, N. A. (2017b). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Wiyani, N. A. (2018a). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *Assibyan UIN Banten*, 3(1), 25-44.

Wiyani, N. A. (2018b). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, N. A. (2019). Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 83–100.